

BERKELILING NAIK VESPA SESPAN

Cara Unik Menikmati Jalanan 'Negeri Singa'



Naik Vespa Sespans di jalanan Singapura.

BOSAN naik MRT atau mobil ketika mengunjungi Singapura? Maka, 'Negeri Singa' tersebut menawarkan solusi menggunakan moda transportasi lain yang unik: naik Vespa Sespans. Mengelilingi Singapura bersama Singapura Sidecars, adalah cara baru menikmati negeri tersebut yang ditawarkan Singapore Tourism Board (STB). Komunitas di Singapura Sidecars tersebut kini menjadi gaya hidup unik jalan-jalan di beberapa tempat yang khas. Menurut Co-founder Singapura Sidecars, Simon Wong, sudah punya rute-rute menarik pada sejumlah destinasi heritage. Waktu mengikuti trip bersama STB, mengunjungi wilayah heritage Joo Chiat dan Tiong Bahru. Kawasan dengan jejeran rumah tradisional Joo Chiat merupakan kawasan warga peranakan yang terkenal kuliner dumplingnya. Destinasi ini sebelumnya

adalah perkebunan kelapa dan sering digunakan oleh penduduk kota yang kaya sebagai tempat berlibur pada akhir pekan. Pada awal abad ke-20 berkembang menjadi pemukiman di pinggir kota. Waktu itu wilayah tersebut dihuni kaum menengah berpendidikan Inggris, termasuk Eurasia dan peranakan. Kawasan itu sudah lebih dahulu dikenal wisatawan sebagai destinasi instagramable. Jejeran rumah khas kuno menjadi tempat wisata foto-foto. Karena uniknya pernah menjadi lokasi syuting film 'Crazy Rich Asian'. Berhenti disana untuk sementara sambil mengambil foto, wisatawan bisa blusukan masuk gang-gang kecil kompleks rumah-rumah peranakan yang sebagian besar utuh seperti dulu. Sedangkan Tiong Bahru adalah salah satu daerah perumahan tertua di Singapura. Nama Tiong

diambil dari Bahasa Hokkian yang artinya pemakaman, dan bahr dari bahasa Melayu yang berarti baru. Perumahan Tiong Bahru dibangun pada 1930-an. Kini di lokasi tersebut banyak bermunculan apartemen mewah. Di lokasi ini juga banyak resto yang menyajikan makanan khas. Menurut Simon, para penumpang sebelumnya bisa memesan mulai dari satu jam sampai tiga jam, atau mengunjungi destinasi lain. Rute tersebut sudah bisa dilihat di situs resmi mereka. Berapa tarifnya? Menurut situs resmi mereka, tarif Singapura Sidecars adalah 198 dollar singapura atau sekitar Rp 2,2 juta per pax per jam dan 297 dollar singapura atau sekitar Rp 3,4 juta per pax per 90 menit. Namun jika pemesan ingin rute lain yang berbeda bisa dilayani, tentu dengan tarif yang berbeda pula.



Menelusuri gang di kompleks rumah kaum peranakan.

Pemesan bisa melalui situs online mereka, atau melalui travel agent yang sudah ada. Sebagai gaya hidup baru berwisata, Singapura Sidecars yang semula hanya hobi klangenan Vespa Sespans, berkembang menjadi moda transportasi khas. Vespa masing-masing pemilik beda warna, kita tinggal

memilih suka warna apa. Karena uniknya, komunitas ini sering diminta masyarakat yang ingin merayakan ulang tahun unik di jalanan. Simon menyebut sejumlah artis kondang pernah naik Vespa Sespans. Bergabung menikmati wisata bersama komunitas ini harus mengenakan helm yang

sudah mereka siapkan. Satu sidecars hanya bisa untuk satu orang saja. Jangan khawatir di jalanan, karena selain Singapura jarang jalanan macet, juga dipilih rute yang jalannya sepi. Simon Wong merencanakan akan kerja sama dengan destinasi wisata lainnya. (Ioc)



Tarif Rp 2,2 juta per jam.

KULINER

SOTO DAGING SAPI BU CIP

Warung Legendaris Langganan Seniman



Ratih sedang menyiapkan soto pesanan pembeli.

WARUNG soto daging sapi Bu Cip di Jalan S Parman Yogyakarta memang legendaris. Wajar, ketika warung buka pagi mulai 06.00 WIB, sudah ramai pembeli sarapan soto sapi yang disajikan panas kempeyar. Bahkan ada pula pembeli langganan yang santap soto sapi duduk di kursi di luar warung. Warung ini tak hanya menyajikan soto daging. Juga lauk. Pembeli bisa pesan sesuai selera berupa irisan ikan daging empal goreng, iso goreng, babat goreng, bregedel, tahu goreng, tempe mendan dan lainnya.

Ratih, anak Bu Cip mengungkapkan, warung Bu Cip dirintis tahun 1980-an oleh Wagiyem Joyotaruno. Hingga kini sudah generasi ketiga. Sebelum menjual soto daging sapi, diawali nasi ramesan. Namun pada perkembangannya berganti usaha warung spesial soto daging sapi. Warung soto daging sapi Bu Cip yang kondang sejak tahun 1980-1990-an, menjadi langganan seniman teater, sastra, perupa Yogyakarta, mahasiswa, komunitas gowes, dan pembeli keluarga. Bahkan pada

saat tahun 2000-an sampai sekarang masih banyak seniman yang jajan sarapan di warung soto daging sapi Bu Cip.



Menu soto daging sapi.

Sejumlah seniman Yogyakarta yang dulu langganan jajan di antaranya aktor teater Butet Kertaredjasa, perupa Nasirun, Emha Ainun Najib (Cak Nun) dan seniman lain. "Kini pembeli langganan berbagai profesi dan komunitas ada pegawai swasta, pegawai negeri, mahasiswa, komunitas pencinta sepeda. Pembeli kalau hari libur Sabtu-Minggu, banyak pembeli rombongan komunitas gowes dan pembeli keluarga yang langganan jajan," papar Ratih. Dikatakan Ratih, ramai pembeli pada hari libur Sabtu-Minggu, daging sapi yang untuk soto bisa habis sekitar 10 kg. Lauk irisan daging empal goreng, daging iso goreng, daging babat goreng rata-rata habis sekitar 3 kg. Biasanya pada saat hari libur pukul 12.00, soto sudah habis. "Namun pada saat hari biasa daging sapi yang

untuk soto bisa habis sekitar 5-6 kg. Kalau irisan daging empal goreng, iso goreng dan babat goreng bisa 2 kg. Bersyukur warung soto Bu Cip hingga sekarang bisa berkembang dan mempunyai pembeli pelanggan berbagai profesi," ungkap Ratih. "Bahkan banyak pembeli pelanggan rombongan dan keluarga sudah sangat akrab, sabar menunggu antri sambil duduk santai di luar warung. Hanya saja, soto daging sapi ala Bu Cip, selalu disajikan panas dan mengutamakan pelayanan ramah. Sehingga pembeli bisa menikmati soto daging sapi Bu Cip yang rasanya khas dengan nyaman," imbuh Ratih. Salah satu pembeli langganan Ismanto Putro mengatakan, setiap hari libur Sabtu dan Minggu



Pembeli menikmati soto di luar warung.

pagi selalu jajan bersama keluarga di warung soto daging sapi Bu Cip. Menurutnya, soto daging sapi Bu Cip yang disajikan panas, kuahnya tidak kental dan rasanya khas soto Jawa sekali. Lauk yang khas irisan daging empal goreng, iso goreng dan babat goreng rasanya enak dan empuk. Sehingga, cocok un-

tuk lauk saat santap soto daging Bu Cip. "Saya langganan jajan santap sarapan soto bersama keluarga ini sejak tahun 2000 hingga sekarang. Kadang santap siang jam 12.00 bersama sejumlah teman, juga suka jajan di warung soto daging Bu Cip ini," kata Ismanto.

(Khocil Birawa)-d



Suasana pembeli santap di warung soto daging sapi Bu Cip.